

BAB IV

DESKRIPSI , OLAH DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

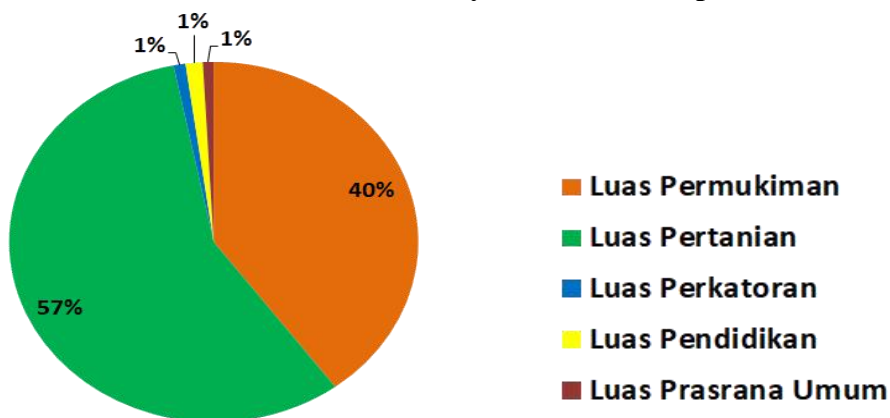
1. Deskripsi Desa

a. Gambaran Umum Wilayah Desa Panempan

Desa Panempan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Desa Panempan memiliki luas wilayah 70,22 ha yang terdiri dari:

- 1) Luas Permukiman : 28,00 ha
- 2) Luas Pertanian : 40,00 ha
- 3) Luas Perkantoran : 0,67 ha
- 4) Luas Pendidikan : 0,95 ha
- 5) Luas Prasarana Umum : 0,60 ha

Gambar 4.1
Luas Wilayah Desa Panempan

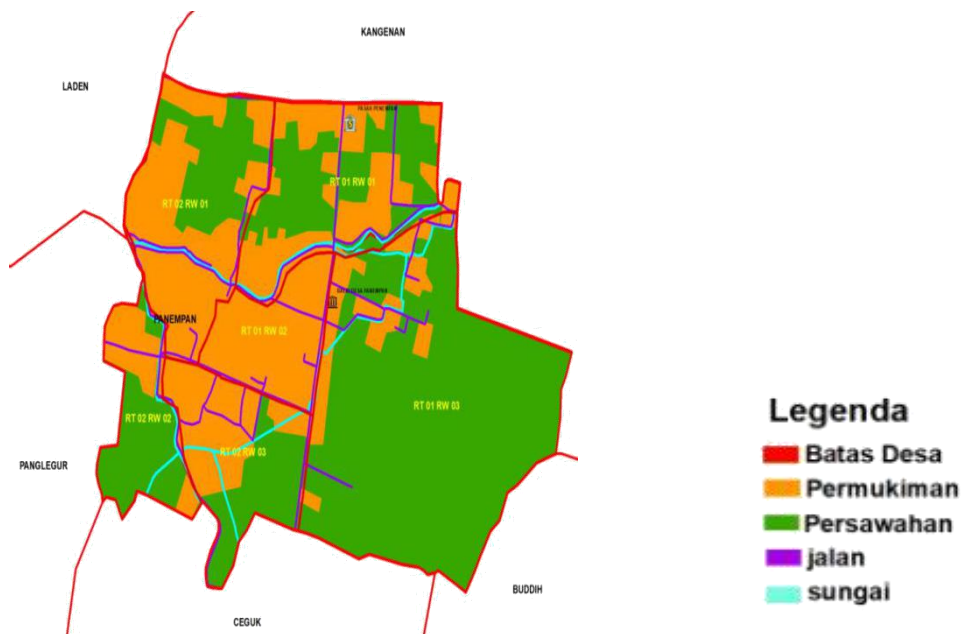


Sumber : Dokumen desa Panempan setelah diolah, 2020

Desa Panempan terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan 6 RT (Rukun Tetangga). Dimana setiap RW memiliki nama Dusun yang berbeda, yaitu:

- 1) RW 01 : Dusun Taman
- 2) RW 02 : Dusun Cangkreng
- 3) RW 03 : Dusun Panyepen

Gambar 4.2
Peta Desa Panempan



Sumber : Papan Petadesa Panempan, 2020

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Kanganan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Ceguk
- 3) Sebelah Timur : Desa Buddih dan Kelurahan Kanganan
- 4) Sebelah Barat : Desa Laden dan Desa Panglegur

Jumlah penduduk desa Panempan secara keseluruhan yaitu berjumlah 2.337 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.162 jiwa dan penduduk

perempuan sebanyak 1.175 jiwa, dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) sebanyak 710 KK.

Mata pencaharian penduduk desa panempan terdiri dari sebagian besar yaitu petani, kemudian pertukangan, wiraswasta dan sebagian merupakan pegawai negeri sipil.

b. Visi dan Misi Desa Panempan

Desa Panempan memiliki tujuan yang tertuang dalam bentuk visi dan misi. Adapun visi dan misi desa Panempan yaitu:

1) Visi

Terwujudnya desa Panempan yang lebih sehat, hijau, bersih, nyaman dan mandiri menuju Rajjeh, Bhejjreh tor Parjhugeh.

2) Misi

Misi merupakan identifikasi tujuan, sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh desa Panempan. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi desa Panempan yaitu:

- a) Meningkatkan pola hidup bersih dan sehat.
- b) Meningkatkan pola kerjasama atau kolaborasi dengan stakeholder.
- c) Meningkatkan potensi lokal.
- d) Meningkatkan dan memelihara infrastruktur.

Untuk mewujudkan visi dan misi diatas tersebut, maka pemerintah desa membuat sebuah forum pembahasan PHBS atau forum Peduli Hidup Bersih dan Sehat. Kemudian untuk mendukung berjalannya program PHBS tersebut pemerintah desa juga memberikan bantuan operasional kepada tim penggerak

PKK dan Kader yang berupa dana yang dihasilkan dari ADB atau DB. Bentuk-bentuk kegiatan dari tim PHBS tersebut antara lain:

- a) Memberikan penyuluhan akan pentingnya persalinan ditolong oleh ahli kesehatan dan memberikan asi eksklusif kepada balita serta penimbangan berat bayi dan balita secara berkala.
- b) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya air bersih dan cara cuci tangan yang benar dan baik dan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun.
- c) Memberikan penyuluhan tentang jamban sehat.
- d) Memberikan penyuluhan dan pengertian mengenai cara pemberantasan jentik nyamuk yang baik.
- e) Memberikan penyuluhan akan pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari agar tetap menjaga kesehatan dan kekebalan imun tubuh. Hal ini juga diikuti dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai bertani atau penanaman sayuran ataupun buah secara hidroponik.
- f) Memberi penyuluhan akan pentingnya olahraga setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah.
- g) Untuk menjaga dan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan, maka selalu diadakan kegiatan kerja bakti secara rutin setiap hari minggu dilingkungan masyarakat masing-masing.

Tim atau forum PHBS juga memasang CCTV di sepanjang sungai Desa Panempan dengan tujuan agar masyarakat tidak membuang sampah di aliran sungai dan tidak BAB sembarangan di sungai.

Selain inovasi dibidang kesehatan, pemerintah desa juga mendirikan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang terletak di pasar desa Panempan

dengan nama BUMDES DELTA MULIA. BUMDES tersebut didirikan sejak tahun 2018 yang pada saat ini sudah mengelola beberapa hal seperti mengelola pasar yang merupakan hasil dari retribusi kios dan retribusi parker. Kemudian yang kedua bekerja sama dengan lembaga keuangan (BRI) berupa agen BRI-Link. Yang ketiga menjual barang dengan akad murabahah, yaitu menjual barang dengan cara dicicil setiap bulan. Yang ke empat bekerja sama dengan POS dengan istilah POSpin dengan menerima pembayaran listrik, BPJS, PDAM dan pulsa.

c. Kondisi Kelembagaan Desa Panempan

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat, desa Panempan mempunyai beberapa lembaga dan kepengurusan, yaitu terdiri dari (1) pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan jumlah 7 orang, (2) pengurus Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dengan jumlah 9 orang, (3) pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan jumlah 24 orang, dan (4) Kelompok Tani dengan jumlah 2 kelompok.

Tabel 4.1
Jumlah Lembaga Pendidikan

No	Jenis Lembaga	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	3 lembaga
2.	Taman Kanak-kanak	3 lembaga
3.	SD/MI	3 lembaga
4.	SMP/Sederajat	1 lembaga
5.	SMA/Sederajat	1 lembaga

Sumber : Dokumendesa Panempan, 2020

Tabel 4.2
Jumlah Lembaga Kesehatan

No	Jenis Lembaga	Jumlah
1.	Puskesmas Pembantu	1
2.	Posyandu Balita	3
3.	Posyandu Lansia	1
4.	Pos/Klinik KB	1
5.	Dokter Praktik	0

Sumber : Dokumendesa Panempan, 2020

Tabel 4.3
Data Perekonomian/ Usaha Kecil/Menengah

No	Bentuk Usaha	Jumlah
1.	BUMDES	1
2.	Industri Makanan	4
3.	Industri Kerajinan	5
4.	Rumah Makan/Warung	3
5.	Toko/Swalayan	5
6.	Bengkel	6
7.	Percetakan/Sablon	1

Sumber : Dokumendesa Panempan, 2020

Tabel 4.4
Kelompok Sosial Budaya

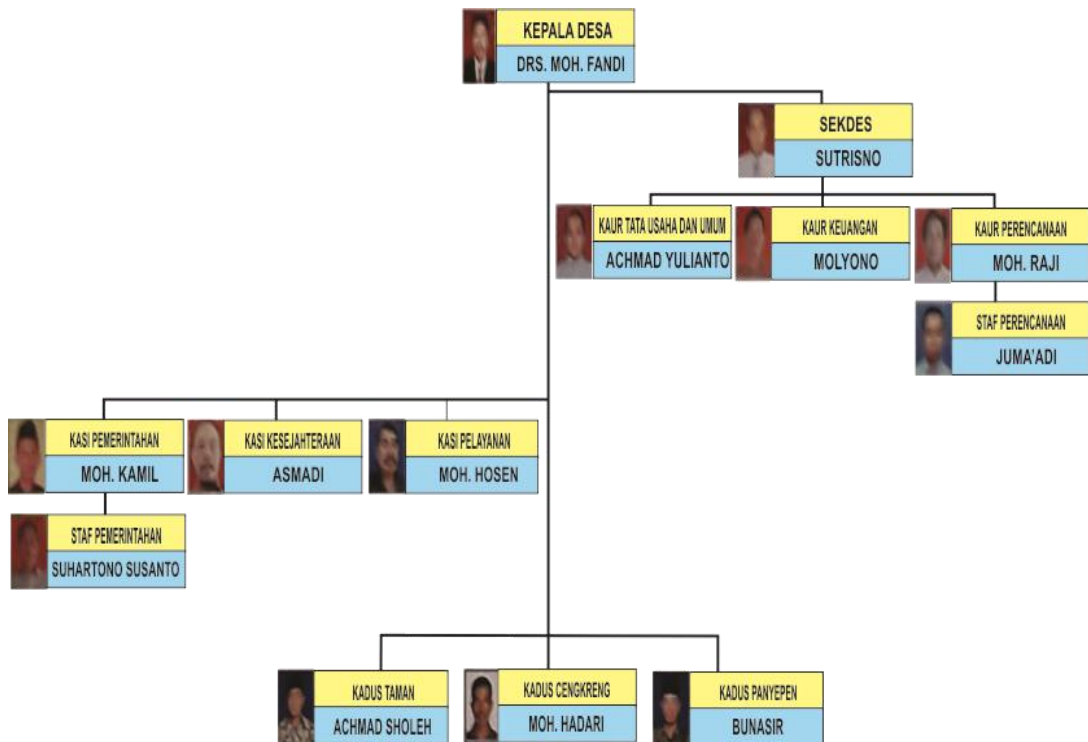
No	Nama/Bentuk Kelompok	Jumlah
1.	Majelis Taklim	9
2.	Remaja Masjid	2
3.	Olah Raga	1
4.	Seni/Budaya	1

Sumber:Dokumendesa Panempan, 2020

d. Struktur OrganisasiDesa Panempan

Adapun struktur organisasi desa Panempan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Desa Panempan



Sumber :Papan Struktur Organisasidesa Panempan 2020

2. Deskripsi Data Penelitian Dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu preferensi masyarakat, yang dalam hal ini mengenai preferensi masyarakat desa Panempan menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pembiayaan). Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 100kuesioner kepada masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan. Pengambilan sampel menggunakan tehknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan beberapa kriteria

tertentu, yaitu (1) Responden merupakan masyarakat desa Panempan, (2) Responden merupakan nasabah baru atau lama lembaga keuangan, baik syariah maupun konvensional dan (3) Bersedia menjadi responden. Selanjutnya, dari masing-masing variabel dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi Komputer SPSS 23*For Windows*.

Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang digugurkan (tidak lengkap)	0
Kuesioner yang digunakan	100
Tingkat pengembalian(<i>Respon Rate</i>)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan(<i>Usable Respon Rate</i>)	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang layak dan dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 100 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%. Persentase pengembalian sangat baik, karena dari 100 kuesioner yang disebar data lengkap.

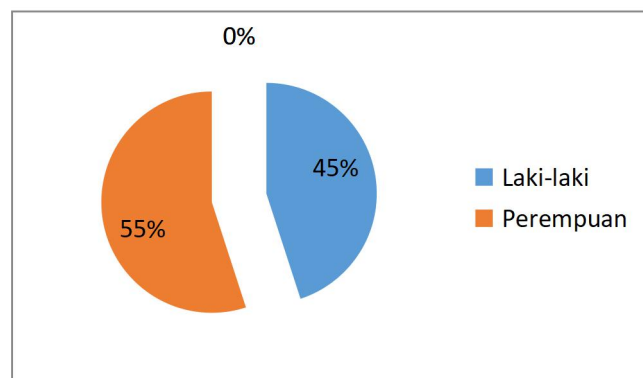
b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, responden memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut terdiri dari:

1) Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 yang menjadi responden yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Primer setelah diolah pada 2020

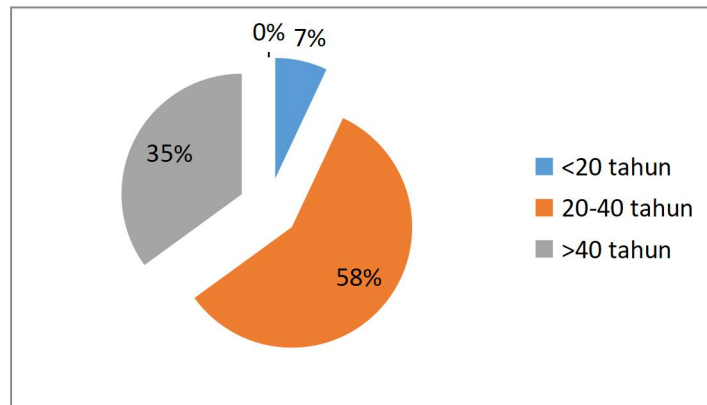
Berdasarkan keterangan pada gambar 4.4 di atas, dapat diketahui informasi responden berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 45 orang dengan persentase 45%% dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 55 orang dengan persentase 55%. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 didominasi oleh masyarakat yang berjenis kelamin perempuan.

2) Umur Responden

Data umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu mulai umur <20 tahun, 20-40 tahun dan >40 tahun. Kategori umur tersebut merupakan umur masyarakat desa Panempun yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam bertransaksi di masa

pandemi Covid-19 yang diambil sebagai responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



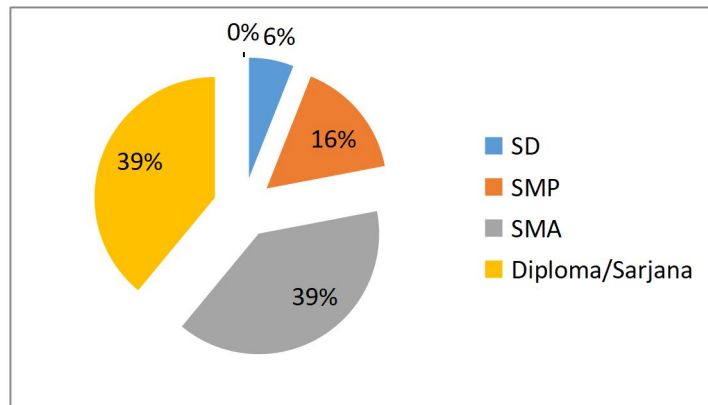
Sumber : Data Primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan keterangan pada gambar 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa umur responden dalam penelitian ini yaitu <20 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 7%. Umur 20-40 tahun berjumlah 58 orang dengan persentase 58%, dan umur >40 tahun berjumlah 35 orang dengan persentase 35%. Dengan demikian, responden atau masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 didominasi oleh masyarakat atau responden yang berusia 20-40 tahun.

3) Pendidikan Terakhir Responden

Data mengenai pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu SD, SMP, SMA, Diploma/Sarjana, dan lain-lain. Adapun data mengenai pendidikan terakhir masyarakat desa Panempen yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Data Primer setelah diolah pada 2020

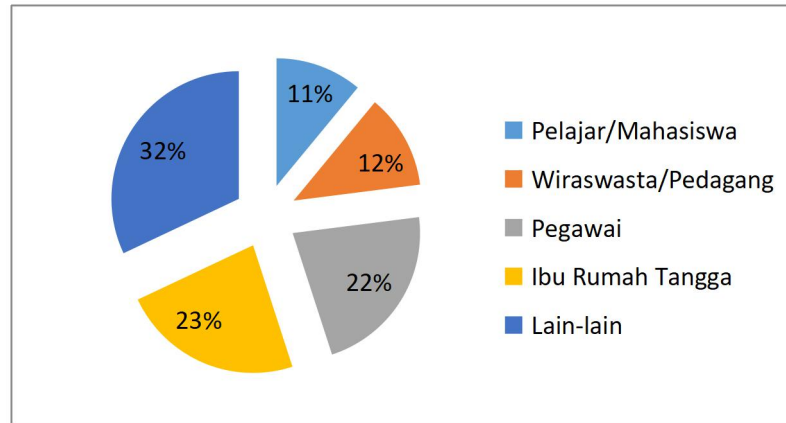
Berdasarkan gambar 4.6 di atas, menunjukkan bahwa pendidikan terakhir masyarakat desa Panempan yang dijadikan sebagai responden yaitu, SD sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6%, SMP sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 16%, SMA 39 orang dengan persentase sebesar 39%, Diploma/Sarjana sebanyak 39 orang dengan persentase 39%, dan lain-lain sebanyak 0 orang dengan persentase sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempan yang dijadikan responden didominasi oleh masyarakat yang memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Diploma/Sarjana.

4) Pekerjaan Responden

Data mengenai pekerjaan responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu pelajar/mahasiswa, wiraswasta/pedagang, pegawai, ibu rumah tangga, dan lain-lain. Adapun data

mengenai pekerjaan masyarakat desa Panempun yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : Data Primer setelah diolah pada 2020

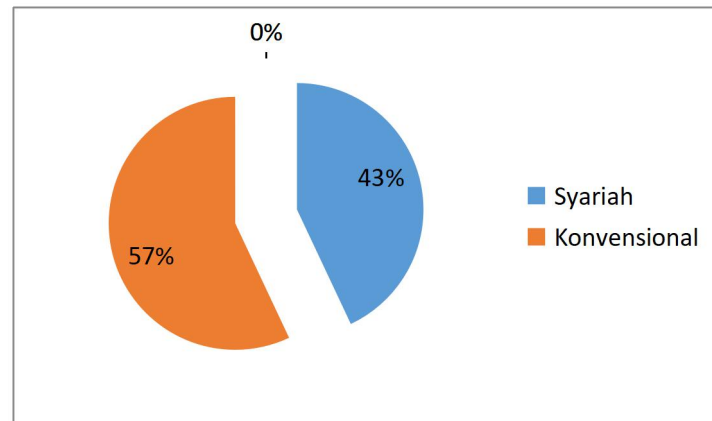
Berdasarkan gambar 4.7 di atas, menunjukkan bahwa pekerjaan masyarakat desa Panempun yang dijadikan sebagai responden yaitu, pelajar/mahasiswa sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 11%, wiraswasta/pedagang sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 12%, pegawai sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 22%, ibu rumah tangga sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 23%, dan lain-lain sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 32%. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempun yang dijadikan responden didominasi oleh masyarakat yang bekerja lain-lain, seperti kuli bangunan, perawat, honorer dan sebagainya.

5) Nasabah Lembaga Keuangan

Data mengenai lembaga keuangan yang digunakan oleh masyarakat dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Adapun data mengenai

lembaga keuangan yang digunakan oleh masyarakat desa Panempan yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Nasabah Lembaga Keuangan



Sumber : Data Primer setelah diolah pada 2020

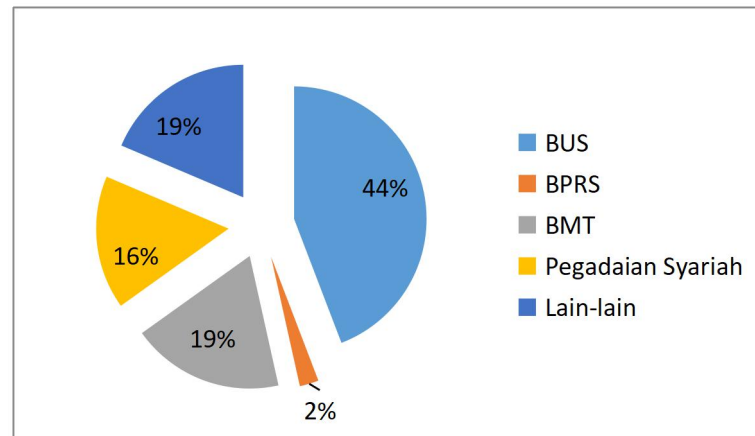
Berdasarkan gambar 4.8 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan nasabah lembaga keuangan yaitu , nasabah lembaga keuangan syariah sebanyak 43 orang dengan persentase sebesar 43%, dan nasabah lembaga keuangan konvensional sebanyak 57 orang dengan persentase sebesar 57%. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempan yang dijadikan responden didominasi oleh masyarakat yang menjadi nasabah lembaga keuangan konvensional.

6) Jenis Lembaga Keuangan Syariah

Data mengenai jenis lembaga keuangan syariah yang digunakan oleh masyarakat dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Pegadaian Syariah, Baitul Maal Wa-tamwil (BMT), dan lain-lain. Adapun data mengenai jenis lembaga keuangan syariah yang digunakan

oleh masyarakat desa Panempen yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis LKS



Sumber : Data Primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, menunjukkan bahwa jenis lembaga keuangan syariah yang digunakan masyarakat desa Panempen yang dijadikan sebagai responden yaitu, Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 44%, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2%, Baitul Maal Wa-tamwil (BMT) sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 19%, Pegadaian Syariah sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 16%, dan lain-lain sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 19%. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempen yang dijadikan responden didominasi oleh masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah jenis Bank Umum Syariah. Dan jumlah 43 responden tersebut yang melakukan pengajuan pembiayaan berjumlah 33 responden dan sisanya 10 responden melakukan pegadaian barang berharga.

B. Olah Data

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Untuk menguji kualitas data tersebut digunakan 2 tahanan pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam tahap pengujian tersebut, peneliti menggunakan analisis dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 23 *For Windows*.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data kuesioner dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dimana n merupakan jumlah sampel dan nilai signifikansi atau *alpha* ($\alpha = 5\%$). Besarnya df pada penelitian ini yaitu $= 100-2$ atau $df = 98$ sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1966$.

Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif, maka item tersebut dapat dikatakan valid. Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 *For Windows* dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Preferensi

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
Dimensi Pengetahuan			
1	0,698	0,1966	Valid
2	0,695	0,1966	Valid
3	0,838	0,1966	Valid

4	0,373	0,1966	Valid
5	0,654	0,1966	Valid
6	0,597	0,1966	Valid
Dimensi Kecenderungan			
7	0,812	0,1966	Valid
8	0,916	0,1966	Valid
9	0,903	0,1966	Valid
10	0,744	0,1966	Valid
11	0,878	0,1966	Valid
12	0,862	0,1966	Valid
Dimensi Persepsi			
13	0,770	0,1966	Valid
14	0,847	0,1966	Valid
15	0,820	0,1966	Valid
16	0,888	0,1966	Valid
17	0,934	0,1966	Valid
18	0,888	0,1966	Valid

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan tabel di atas 4.6 dapat dijelaskan dan diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom korelasi untuk setiap item pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari pada r_{tabel} dan bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item telah layak untuk dipakai dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $>0,60$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Namun, apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $<0,60$ maka instrument tersebut tidak reliabel. Berikut ini tabel hasil hitung uji reliabilitas :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel		<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Preferensi	Pengetahuan	0,731	Reliabel
	Kecenderungan	0,918	Reliabel
	Persepsi	0,927	Reliabel

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan dari hasil tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan variabel memiliki *Cronbach's Alpha* $>0,60$ yang berarti dapat diartikan bahwa variabel preferensi memenuhi kriteria reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif sangatlah penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian yang bersifat deskriptif karena statistik deskriptif memiliki tujuan yang berguna dalam menganalisis tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner. Penelitian dengan variabel preferensi terdiri dari pengetahuan, kecenderungan dan persepsi dengan masing-masing dimensi terdiri dari 6 butir pernyataan dan ditambah dengan pertanyaan terbuka dengan jumlah 3 butir. Sehingga jumlah keseluruhan pernyataan adalah sebanyak 21 butir. Peneliti ini

akan menganalisis berdasarkan nilai rata-rata per variabel dan penjelasan dari setiap dimensi preferensi sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebuah informasi yang didapatkan oleh seseorang baik dari pengalaman yang kemudian akan terbentuk suatu kepercayaan tentang objek sikap tersebut. Berikut perolehan data statistik deskriptif, tanggapan atau jawaban responden dan pembahasan dari setiap pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Pengetahuan

Statistics		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,11	3,5	3,45	4	3,21	4,15
Median		4	3	3	4	3	4
Mode		4	3	3	4	3	4
Std. Deviation		0,399	0,522	0,557	0,201	0,433	0,479
Minimum		3	3	3	3	3	3
Maximum		5	5	5	5	5	5
Sum		411	350	345	400	321	415

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Pada tabel output 4.8 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 100 responden. Dimana pada dimensi pengetahuan pada item pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 4,11 item kedua memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5 item ketiga memiliki rata-rata sebesar 3,45 item keempat memiliki nilai rata-rata sebesar sebesar 4,00 item kelima memiliki rata-rata sebesar 3,21 dan item keenam memiliki nilai rata-rata sebesar 4,15. Dari data tersebut dapat kita jumlahkan nilai rata-rata keseluruhan pada dimensi pengetahuan yaitu sebesar 22,42.

Tabel 4.9
Rata-Rata Dimensi Pengetahuan

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang berdasarkan hukum islam Al-Quran, As-Sunnah, fatwa ulama dan pemerintah.	4,11	Baik
2.	Saya mengetahui dan memahami bahwa lembaga keuangan syariah mengambil keuntungan dari perhitungan bagi hasil dengan cara <i>profit sharing</i> , yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan.	3,5	Cukup
3.	Saya mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang bebas dari MAGHRIB (Maisyir/judi, Gharar/menipu, Haram, Riba dan Bathil).	3,43	Baik
4.	Lembaga keuangan syariah terdiri dari lembaga keuangan syariah-Bank (Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), dan lembaga keuangan syariah-NonBank (Asuransi syariah, Dana pensiun, Pegadaian syariah dan BMT).	4,00	Baik
5.	Saya mengetahui mengenai	3,21	Cukup

	akad-akad yang ada pada lembaga keuangan syariah		
6.	Saya mengetahui adanya peraturan Sosial Distance (jaga jarak) yang membuat adanya pembatasan jumlah pengunjung di lembaga keuangan syariah.	4,15	Baik
Rata-Rata		3,73	Baik

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan tabel output di atas dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh pernyataan dimensi pengetahuan sebesar 3,73 yang termasuk dalam kategori baik. Meskipun terdapat beberapa pernyataan yang memiliki kategori cukup seperti pada pernyataan nomor 2 “saya mengetahui dan memahami bahwa lembaga keuangan syariah mengambil keuntungan dari perhitungan bagi hasil dengan cara *profit sharing*, yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan.” dan pernyataan nomor 5 “Saya mengetahui mengenai akad-akad yang ada pada lembaga keuangan syariah”. Artinya sebagian besar masyarakat belum cukup mengetahui secara pasti mengenai perhitungan pembagian hasil keuntungan dan akad-akad yang terdapat di lembaga keuangan syariah karena tidak seluruh masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah mendapatkan pengetahuan dari pendidikan yang ditempuhnya, sehingga lembaga keuangan syariah masih perlu melakukan pemahaman dengan melakukan sosialisasi mengenai hal tersebut agar masyarakat betul-betul paham dan mengetahui. Akan tetapi secara keseluruhan rata-rata masyarakat desa Panempan yang menggunakan jasa lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional sudah memiliki pengetahuan yang dikategorikan baik.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan

Item	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	14	14,0	83	83,0	3	3,0	-	-	-	-	100
2	1	1,0	48	48,0	51	51,0	-	-	-	-	100
3	3	3,0	39	39,0	58	58,0	-	-	-	-	100
4	2	2,0	96	96,0	2	2,0	-	-	-	-	100
5	1	1,0	19	19,0	80	80,0	-	-	-	-	100
6	20	20,0	75	75,0	5	5,0	-	-	-	-	100
Jumlah	41		360		199						600

Sumber : Data Primer yang setelah diolah pada 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju dan netral terhadap item-item pengetahuan. Hal ini menunjukkan adanya pengetahuan masyarakat desa Panempun yang tidak merata mengenai lembaga keuangan syariah. Namun, sudah cukup banyak masyarakat desa Panempun yang mengetahui akan lembaga keuangan syariah, seperti hasil data di atas yang menunjukkan jumlah jawaban setuju yang sangat didominasi.

Pada item pertama, mayoritas masyarakat menjawab setuju sebanyak 83 masyarakat dengan persentase 83,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempun memiliki pengetahuan sangat baik mengenai lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan hukum islam.

Pada item kedua, mayoritas masyarakat desa Panempun menjawab netral sebanyak 51 masyarakat dengan persentase 51,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempun memiliki pengetahuan cukup mengetahui mengenai pengambil keuntungan atau perhitungan bagi hasil dengan cara *profit sharing* yang dijalankan oleh lembaga keuangan syariah

Pada item ketiga, mayoritas masyarakat desa Panempun menjawab netral sebanyak 58 masyarakat dengan persentase 58,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempun memiliki pengetahuan cukup mengenai bahwa lembaga keuangan syariah bebas dari MAGHRIB (Maisyir, Gharar, Haram, Riba dan Bathil).

Pada item keempat, mayoritas masyarakat desa Panempun menjawab setuju sebanyak 96 masyarakat dengan persentase 96,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempun memiliki pengetahuan sangat baik mengenai lembaga keuangan syariah terdiri dari lembaga keuangan syariah Bank dan Non-Bank.

Pada item kelima, mayoritas masyarakat desa Panempun menjawab netral sebanyak 80 masyarakat dengan persentase 80,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempun memiliki pengetahuan cukup atau tidak begitu banyak mengetahui mengenai akad-akad yang ada di lembaga keuangan syariah.

Pada item keenam, mayoritas masyarakat desa Panempun menjawab sangat setuju sebanyak 75 masyarakat dengan persentase 75,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Panempun memiliki pengetahuan baik mengenai adanya aturan *Sosial Distance* (jaga jarak) yang diberlakukan di lembaga keuangan syariah.

Dari tanggapan responden tersebut mengenai pengetahuan dengan jumlah item 6 butir pernyataan, dapat diketahui besar skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)} \\ &= \frac{\{(41 \times 5) + (360 \times 4) + (199 \times 3) + (0) + (0)\}}{(100 \times 5 \times 6)} \end{aligned}$$

$$= \frac{\{205+1440+597+0+0\}}{3000}$$

$$= \frac{2242}{3000}$$

$$= 0,74 \times 100\%$$

$$= 74\% \text{ (Baik)}$$

b. Kecenderungan

Kecenderungan merupakan sebuah kesukaan atau keinginan hati kepada suatu barang atau jasa dari berbagai jenis pilihan yang ada. Kecenderungan pada setiap diri masyarakat sangatlah bervariasi dan tidak dapat diketahui. Berikut perolehan data statistik deskriptif, tanggapan atau jawaban responden dan pembahasan dari setiap pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Kecenderungan

Statistics		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,18	3,35	3,41	2,95	3,33	3,13
Median		3	3	3	3	3	3
Mode		3	3	3	3	3	3
Std. Deviation		0,609	0,575	0,605	0,657	0,493	0,774
Minimum		2	2	2	2	3	2
Maximum		5	5	5	5	5	5
Sum		318	335	341	295	333	313

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Pada tabel output 4.11 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 100 responden. Dimana pada dimensi kecenderungan pada

item pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 3,18 item kedua memiliki nilai rata-rata sebesar 3,35 item ketiga memiliki rata-rata sebesar 3,41 item keempat memiliki nilai rata-rata sebesar sebesar 2,95 item kelima memiliki rata-rata sebesar 3,33 dan item keenam memiliki nilai rata-rata sebesar 3,13. Dari data tersebut dapat kita jumlahkan nilai rata-rata keseluruhan pada dimensi kecenderungan yaitu sebesar 19,35.

Tabel 4.12
Rata-Rata Dimensi Kecenderungan

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Saya lebih suka menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena saya percaya harga produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah adalah terjangkau dan terbaik untuk keadaan pandemi Covid-19 saat ini.	3,18	Cukup
2.	Saya menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena produk yang ada di lembaga keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan saya.	3,35	Cukup
3.	Saya lebih suka menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena memberikan kemudahan dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19.	3,41	Baik
4.	Saya menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena adanya	2,95	Cukup

	banyak promo, diskon yang ditawarkan dan hadiah bagi para nasabah di masa pandemi Covid-19.		
5.	Saya lebih cocok terhadap Lembaga keuangan syariah karena lebih mudah dan memberikan keringanan dalam pemberian pembiayaan atau pinjaman di masa pandemi Covid-19.	3,33	Cukup
6.	Lembaga keuangan syariah lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan lembaga keuangan konvensional, karena adanya sistem bagi hasil yang saling menguntungkan antara lembaga dan nasabah.	3,13	Cukup
Rata-Rata		3,22	Cukup

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan tabel output di atas dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh pernyataan dimensi kecenderungan sebesar 3,22 yang termasuk dalam kategori cukup. Meskipun terdapat satu pernyataan yang memiliki kategori baik seperti pada pernyataan nomor 3 “Saya lebih suka menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena memberikan kemudahan dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19”. Artinya walaupun masyarakat memiliki kecenderungan yang baik pada akses kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah, namun sebagian besar masyarakat memiliki kecenderungan pilihan yang cukup terhadap penggunaan jasa lembaga keuangan syariah.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Tentang Kecenderungan

Item No	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	1	1,0	26	26,0	63	63,0	10	10,0	-	-	100
2	1	1,0	37	37,0	58	58,0	4	4,0	-	-	100
3	5	5,0	32	32,0	62	62,0	1	1,0	-	-	100
4	1	1,0	16	16,0	60	60,0	23	23,0	-	-	100
5	1	1,0	31	31,0	68	68,0	-	-	-	-	100
6	2	2,0	31	31,0	45	45,0	22	22,0	-	-	100
Jumlah	11		173		356		60				600

Sumber : Data Primer yang setelah diolah pada 2020.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju dan netral terhadap item-item kecenderungan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan tersendiri dari setiap diri responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Namun, juga terdapat masyarakat yang memberikan jawaban tidak setuju atas sebuah pertanyaan yang menurutnya tidak terlalu memiliki kecenderungan memilih lembaga keuangan syariah karena hal tersebut.

Pada item pertama, mayoritas masyarakat menjawab netral sebanyak 63 masyarakat dengan persentase sebesar 63,0%, hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh masyarakat cenderung menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena harga yang diberikan pihak lembaga cukup terjangkau pada keadaan pandemi Covid-19 saat ini atau masyarakat memiliki kecenderungan yang sedang atau cukup dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena harga yang diberikan pihak lembaga cukup terjangkau pada keadaan pandemi Covid-19 saat ini.

Pada item kedua, mayoritas masyarakat menjawab setuju sebanyak 58 masyarakat dengan persentase sebesar 58,0%, hal ini menunjukkan bahwa tidak

seluruh masyarakat memiliki kecenderungan yang baik dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena produk yang ditawarkan pihak lembaga kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka, atau masyarakat memiliki kecenderungan yang sedang atau cukup dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena produk yang ditawarkan pihak lembaga kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada item ketiga, mayoritas masyarakat menjawab setuju sebanyak 62 masyarakat dengan persentase sebesar 62,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan yang sedang atau cukup dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena terdapat kemudahan dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Pada item keempat, mayoritas masyarakat menjawab netral sebanyak 60 masyarakat dengan persentase sebesar 60,0%, hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh masyarakat cenderung menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena banyaknya promo, diskon dan hadiah yang ditawarkan atau masyarakat memiliki kecenderungan yang sedang atau cukup dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dengan alasan banyaknya promo, diskon dan hadiah yang ditawarkan.

Pada item kelima, mayoritas masyarakat menjawab setuju sebanyak 68 masyarakat dengan persentase sebesar 68,0%, hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh masyarakat memiliki kecenderungan yang baik dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena lembaga keuangan syariah lebih mudah dan memberikan keringanan dalam pemberian pembiayaan.

Pada item keenam, mayoritas masyarakat menjawab setuju sebanyak 45 masyarakat dengan persentase sebesar 45,0%, hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh masyarakat cenderung menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena lebih memberikan manfaat dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Atau masyarakat memiliki kecenderungan yang sedang atau cukup dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dengan alasan lebih memberikan manfaat dibandingkan lembaga keuangan konvensional, karena menurut mereka keduanya sama-sama memberikan manfaat.

Dari tanggapan responden tersebut mengenai kecenderungan dengan jumlah item 6 butir pernyataan, dapat diketahui besar skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{(11 \times 5) + (173 \times 4) + (356 \times 3) + (60 \times 2) + (0)\}}{(100 \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{55 + 692 + 1068 + 120 + 0\}}{3000} \\
 &= \frac{1935}{3000} \\
 &= 0,64 \times 100\% \\
 &= 64\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

c. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses psikologis individu dalam memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli (rangsangan) menjadi sesuatu

yang bermakna. Berikut perolehan data statistik deskriptif, tanggapan atau jawaban responden dan pembahasan dari setiap pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Statistik Deskriptif Persepsi

Statistics		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,66	3,36	3,28	3,44	3,42	3,39
Median		4	3	3	3	3	3
Mode		4	3	3	3	3	3
Std. Deviation		0,607	0,542	0,514	0,625	0,554	0,53
Minimum		3	3	2	3	3	3
Maximum		5	5	4	5	5	5
Sum		366	336	328	344	342	339

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Pada tabel output 4.14 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 100 responden. Dimana pada dimensi persepsi pada item pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 3,66 item kedua memiliki nilai rata-rata sebesar 3,36 item ketiga memiliki rata-rata sebesar 3,28 item keempat memiliki nilai rata-rata sebesar sebesar 3,44 item kelima memiliki rata-rata sebesar 3,42 dan item keenam memiliki nilai rata-rata sebesar 3,39. Dari data tersebut dapat kita jumlahkan nilai rata-rata keseluruhan pada dimensi persepsi yaitu sebesar 20,55.

Tabel 4.15
Rata-Rata Dimensi Persepsi

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Orientasi bisnis lembaga keuangan syariah selain mencari profit juga berusaha	3,66	Baik

	mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.		
2.	Bertransaksi menggunakan lembaga keuangan syariah lebih terjamin keamanan terbebas dari unsur MAGHRIB (Maisyir/judi, Gharar/menipu, Haram, Riba dan Bathil).	3,36	Cukup
3.	Sistem dan berbagai jenis produk yang sesuai dengan prinsip dan unsur syariat islam.	3,28	Cukup
4.	Pelayanan dalam lembaga keuangan syariah sangat cepat, tepat dan memuaskan.	3,44	Baik
5.	Aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan lembaga keuangan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan juga protokol kesehatan Covid-19.	3,42	Baik
6.	Dengan adanya layanan m-Banking dan layanan lainnya yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dapat memudahkan dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 tanpa harus keluar rumah.	3,39	Cukup
	Rata-Rata	3,42	Baik

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan tabel output di atas dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh pernyataan dimensi persepsi sebesar 3,42 yang termasuk dalam kategori baik.

Meskipun terdapat beberapa pernyataan yang memiliki kategori cukup seperti pada pernyataan nomor 2 “Bertransaksi menggunakan lembaga keuangan syariah lebih terjamin keamanan terbebas dari unsur MAGHRIB (Maisyir/judi, Gharar/menipu, Haram, Riba dan Bathil)”, 3 “Sistem dan berbagai jenis produk yang sesuai dengan prinsip dan unsur syariat islam” dan 6 “Dengan adanya layanan m-Banking dan layanan lainnya yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dapat memudahkan dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 tanpa harus keluar rumah”. Artinya sebagian besar masyarakat memiliki persepsi yang cukup dan baik pada lembaga keuangan syariah baik secara syariah, pelayanan, dan layanan yang dimiliki lembaga keuangan syariah.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Tentang Persepsi

Item No	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	7	7,0	52	52,0	41	41,0	-	-	-	-	100
2	3	3,0	30	30,0	67	67,0	-	-	-	-	100
3	-	-	31	31,0	66	66,0	3	3,0	-	-	100
4	7	7,0	30	30,0	63	63,0	-	-	-	-	100
5	3	3,0	36	36,0	61	61,0	-	-	-	-	100
6	2	2,0	35	35,0	63	63,0	-	-	-	-	100
Jumlah	22		214		361		3				600

Sumber : Data Primer yang setelah diolah pada 2020.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju dan netral terhadap item-item persepsi. Hal ini menunjukkan setiap responden memiliki persepsi tersendiri dan berbeda-beda mengenai jasa lembaga keuangan syariah. Namun, juga terdapat jawaban responden yang menyatakan sangat setuju dan bahkan tidak setuju mengenai pernyataan persepsi yang dibuat oleh peneliti.

Pada item pertama, mayoritas masyarakat menjawab setuju sebanyak 52 masyarakat dengan persentase sebesar 52,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi baik mengenai lembaga keuangan syariah yang tidak hanya mencari profit akan tetapi juga berusaha mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Pada item kedua, mayoritas masyarakat menjawab netral sebanyak 67 masyarakat dengan persentase sebesar 67,0%, hal ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat memiliki persepsi yang cukup atau sedang mengenai lembaga keuangan syariah yang terjamin terbebas dari unsur MAGHRIB (Maisyir, Gharar, Haram, Riba dan Bathil). Artinya masyarakat masih memiliki keragu-raguan atau persepsi yang cukup mengenai apakah lembaga keuangan syariah tersebut benar-benar terhindar dari unsur MAGHRIB (Maisyir, Gharar, Haram, Riba dan Bathil).

Pada item ketiga, mayoritas masyarakat menjawab netral sebanyak 66 masyarakat dengan persentase sebesar 66,0%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki persepsi yang cukup mengenai sistem dan jenis produk lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip dan unsur syariat islam. Artinya, masyarakat kurang begitu mengetahui secara jelas akan sistem dan jenis produk lembaga keuangan syariah.

Pada item keempat, mayoritas masyarakat menjawab netral sebanyak 63 masyarakat dengan persentase sebesar 63,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik atau cukup mengenai pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah.

Pada item kelima, mayoritas masyarakat menjawab netral sebanyak 61 masyarakat dengan persentase sebesar 61,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi cukup atau sedang mengenai aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip syariah dan sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

Pada item keenam, mayoritas masyarakat menjawab netral sebanyak 63 masyarakat dengan persentase sebesar 63,0%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi cukup mengenai layanan m-Banking dan layanan lainnya yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah.

Dari tanggapan responden tersebut mengenai persepsi dengan jumlah item 6 butir pernyataan, dapat diketahui besar skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{(22 \times 5) + (214 \times 4) + (361 \times 3) + (3 \times 2) + (0)\}}{(100 \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{110 + 856 + 1038 + 6 + 0\}}{3000} \\
 &= \frac{2010}{3000} \\
 &= 0,67 \times 100\% \\
 &= 67\% \text{ (baik)}
 \end{aligned}$$

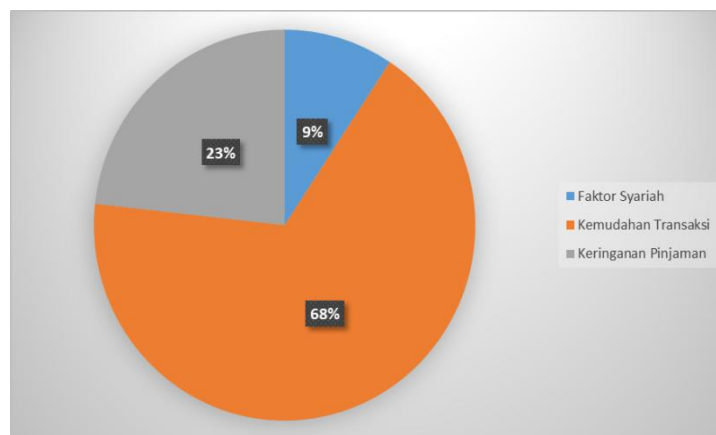
3. Gambaran Preferensi Masyarakat Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19

Berikut adalah gambaran preferensi masyarakat desa Panempan menggunakan jasa lembaga keuangan syariah di masa pandemi Covid-19 yang di

dapatkan dari jawaban responden sebanyak 100 responden, terdapat sebanyak 43 responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah, dan didapatkan jawaban mengenai alasan menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah, dampak yang dirasa dari pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah, dan tanggapan selama menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah:

a. Alasan masyarakat Desa Panempan menggunakan jasa lembaga keuangan syariah di masa pandemi Covid-19

Gambar 4.10
Alasan Menggunakan Jasa LKS



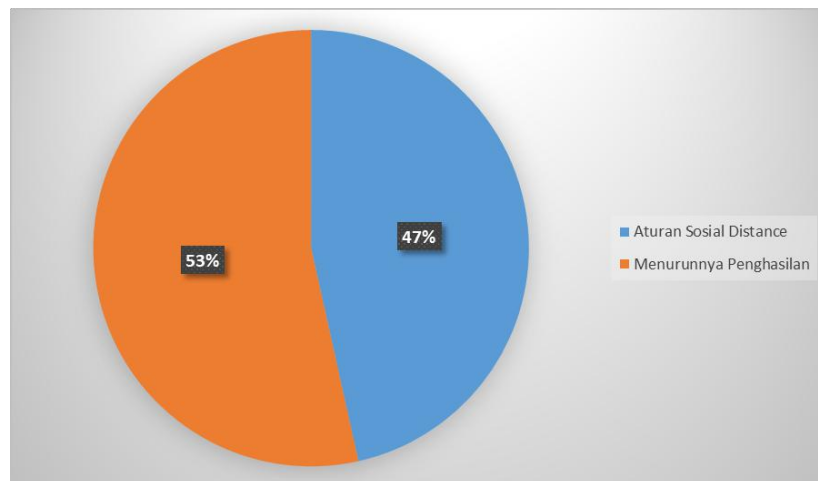
Sumber : Data Primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan temuan peneliti yang di dapatkan dari lapangan, peneliti mengkategorikan alasan-alasan masyarakat tersebut dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah agar lebih mudah untuk di analisis. Dari gambar di atas dapat diketahui responden yang menyatakan alasan karena faktor syariah berjumlah 4 orang dengan besar persentase 9%, untuk responden yang menyatakan alasan karena faktor kemudahan transaksi berjumlah sebanyak 29

orang dengan besar persentase 68% , dan untuk responden yang menyatakan alasan karena faktor keringanan pinjaman berjumlah 10 orang dengan jumlah persentase 23%. Sehingga dapat kita ketahui bahwa alasan responden dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yang paling dominan adalah faktor kemudahan transaksi.

b. Dampak pandemi Covid-19 yang menjadikan masyarakat Desa Panempan menggunakan jasa lembaga keuangan syariah

Gambar 4.11
Dampak Pandemi Covid-19 yang Menjadikan Masyarakat Menggunakan Jasa LKS



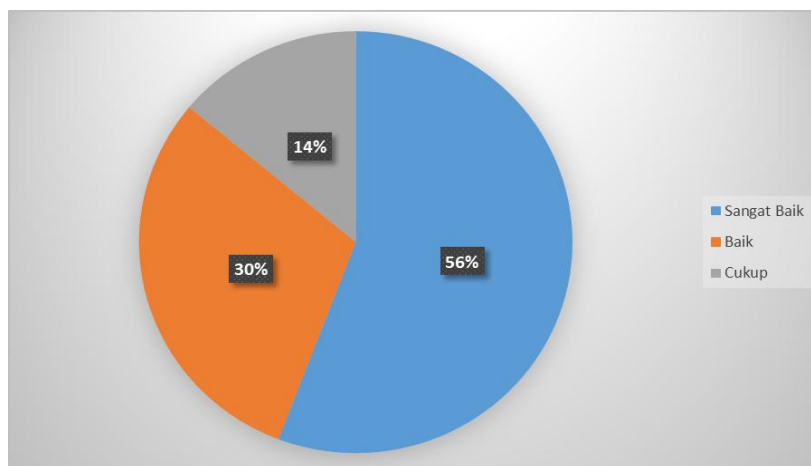
Sumber : Data Primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan temuan peneliti yang di dapatkan dari lapangan, peneliti mengkategorikan dampak pandemi Covid-19 yang dirasa dan yang menjadikan masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah agar lebih mudah untuk di analisis. Dari gambar di atas dapat diketahui responden yang menyatakan dampak yang dirasa ialah karena faktor adanya larangan atau peraturan *Sosial Distance* yang diberlakukan pemerintah berjumlah 20 orang dengan besar

persentase 47%, sedangkan untuk responden yang menyatakan dampak yang menjadikan masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena faktor menurunnya penghasilan atau pendapatan keseharian berjumlah sebanyak 23 orang dengan besar persentase 53%. Sehingga dapat kita ketahui bahwa dampak yang dirasa dari Pandemi Covid-19 yang menjadikan responden menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yang paling dominan adalah faktor menurunnya penghasilan yang didapat.

c. Tanggapan masyarakat selama menggunakan jasa lembaga keuangan syariah

Gambar 4.12
Tanggapan Masyarakat Pada LKS



Sumber : Data Primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan temuan peneliti yang di dapatkan dari lapangan, peneliti mengkategorikan tanggapan masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah agar lebih mudah untuk di analisis. Dari gambar di atas dapat diketahui responden yang menyatakan tanggapan sangat baik berjumlah 24 orang dengan besar persentase 56%, untuk responden yang menyatakan tanggapan baik berjumlah 13 orang dengan besar persentase 30%, sedangkan untuk responden

yang menyatakan tanggapan cukup baik berjumlah 6 orang dengan besar persentase 14%. Sehingga dapat kita ketahui bahwa tanggapan responden dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yang paling dominan adalah sangat baik.

C. Pembahasan

1. Preferensi Masyarakat Desa Panempun Terhadap Jasa Lembaga Keuangan Syariah Dalam Bertransaksi Di Masa Pandemi Covid-19

Pembahasan ini untuk menjawab dan menjelaskan mengenai rumusan masalah yaitu bagaimanakah preferensi masyarakat desa Panempun terhadap jasa lembaga keuangan syariah dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19.

Preferensi didefinisikan sebagai kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk dan jasa yang ada atau dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan hati atau pilihan suka tidak suka terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi.

Preferensi masyarakat desa Panempun tentunya tidak akan sama persis antar individu per individu masyarakat. Terciptanya sebuah preferensi atau kecenderungan pilihan hati atas sebuah barang atau jasa dalam diri masyarakat pasti disesuaikan dengan apa yang masyarakat atau individu tersebut butuhkan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan data mengenai preferensi masyarakat desa Panempun terhadap jasa lembaga keuangan syariah dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 dengan 3 dimensi atau ukuran pernyataan yaitu pengetahuan, kecenderungan dan persepsi. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan yang

didapat melalui analisis deskriptif maka diperoleh data dalam bentuk pembahasan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengetahuan masyarakat desa Panempun menjelaskan bahwa rata-rata pengetahuan berada dalam kategori baik dengan rata-rata 3,73 dan rata-rata setiap pernyataan sebagian besar berada dalam kategori baik di atas rata-rata 3,40 namun terdapat pula yang berada di bawah rata-rata 3,40 yang termasuk dalam kategori cukup yaitu pada pernyataan kedua.

Pernyataan butir kedua “saya mengetahui dan memahami bahwa lembaga keuangan syariah mengambil keuntungan dari perhitungan bagi hasil dengan cara *profit sharing*, yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan” dengan rata-rata sebesar 3,5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup akan perhitungan bagi hasil yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Sehingga hal ini perlu dipaparkan kembali atau diberikan pengetahuan kembali oleh lembaga keuangan syariah kepada masyarakat mengenai hal tersebut. Sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

Dan pernyataan butir kelima “Saya mengetahui mengenai akad-akad yang ada pada lembaga keuangan syariah” dengan rata-rata sebesar 3,21. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat kurang begitu mengetahui akan akad-akad yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah

dalam sebuah transaksi. Sehingga perlu diberikan arahan, pengetahuan atau sosialisasi yang dijalankan oleh lembaga keuangan syariah kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

Sedangkan untuk perhitungan skor pengetahuan berada dalam kategori baik sebesar 74%. Artinya pengetahuan masyarakat desa Panempan terhadap jasa lembaga keuangan syariah dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 baik. Hal tersebut berarti bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap dasar-dasar lembaga keuangan syariah. Sehingga diperlukan strategi atau cara bagi pihak lembaga keuangan syariah untuk mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan masyarakat akan dasar-dasar lembaga keuangan syariah.

b. Kecenderungan

Berdasarkan hasil analisis data tentang kecenderungan akan pilihan masyarakat desa Panempan menjelaskan bahwa rata-rata kecenderungan berada dalam kategori cukup dengan rata-rata 3,22 dan rata-rata setiap pernyataan sebagian besar berada dalam kategori cukup di atas rata-rata 2,60 namun terdapat pula pernyataan yang berada dalam kategori baik di atas rata-rata 3,40 yang termasuk dalam kategori baik yaitu pada pernyataan ketiga.

Pernyataan butir ketiga “Saya lebih suka menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena memberikan kemudahan dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19” dengan besar rata-rata 3,41. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah juga karena adanya kemudahan dalam bertransaksi. Tentunya, hal ini

menjadi acuan dan peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk terus memberikan pelayanan yang memudahkan dalam bertransaksi sehingga dapat menarik minat masyarakat dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

Sedangkan untuk perhitungan skor kecenderungan berada dalam kategori baik sebesar 64%. Artinya jika dilihat dari skor kecenderungan pilihan masyarakat desa Panempan dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 baik. Hal tersebut berarti bahwa masyarakat memiliki kecenderungan yang sedang atau cukup sampai baik terhadap lembaga keuangan syariah.

c. Persepsi

Berdasarkan hasil analisis data tentang persepsi masyarakat desa Panempan menjelaskan bahwa rata-rata persepsi berada dalam kategori baik dengan rata-rata 3,42 dan rata-rata setiap pernyataan sebagian besar berada dalam kategori baik di atas rata-rata 3,40 namun terdapat pula yang berada di bawah rata-rata 3,40 yang termasuk dalam kategori cukup yaitu pada pernyataan kedua, ketiga dan keenam.

Pernyataan butir kedua “Bertransaksi menggunakan lembaga keuangan syariah lebih terjamin keamanan terbebas dari unsur MAGHRIB (Maisyir/judi, Gharar/menipu, Haram, Riba dan Bathil)” dengan besar rata-rata 3,36. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat akan terbebasnya transaksi dari unsur MAGHRIB (Maisyir/judi, Gharar/menipu, Haram, Riba dan Bathil) kurang begitu diterima. Sehingga persepsi tersebut perlu dijadikan sebuah usaha giat atau cara untuk lembaga keuangan syariah, bagaimana pihak lembaga keuangan syariah tersebut memberikan pengetahuan atau arahan yang lebih jelas

mengenai sebuah transaksi tersebut sehingga dapat menarik minat masyarakat dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

Pernyataan butir ketiga “Sistem dan berbagai jenis produk yang sesuai dengan prinsip dan unsur syariat islam” dengan besar rata-rata 3,28. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi akan sistem dan jenis produk yang ada di lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip dan unsur syariah kurang begitu diterima. Sehingga hal ini juga perlu dijadikan sebuah usaha giat atau cara untuk lembaga keuangan syariah memberikan pengetahuan, arahan atau sosialisasi kepada masyarakat mengenai sistem dan jenis produk yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah sehingga dapat memperbaiki persepsi masyarakat dan menarik minat masyarakat dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

Dan pernyataan butir keenam “Dengan adanya layanan m-Banking dan layanan lainnya yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dapat memudahkan dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 tanpa harus keluar rumah” dengan besar rata-rata 3,39. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwasannya persepsi akan adanya layanan m-Banking dan layanan lainnya yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dengan tujuan untuk memudahkan transaksi kurang begitu diterima oleh masyarakat. Hal tersebut bisa terjadi mungkin kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menggunakan layanan m-Banking atau lainnya sehingga perlu untuk diberikan pengetahuan atau cara oleh pihak lembaga keuangan syariah.

Sedangkan untuk perhitungan skor kecenderungan berada dalam kategori baik sebesar 67%. Artinya persepsi masyarakat desa Panempan dalam

menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19 baik. Hal tersebut berarti bahwa masyarakat secara garis besar memiliki persepsi atau tanggapan yang baik terhadap lembaga keuangan syariah.

2. Tingkat Preferensi Masyarakat Desa Panempen Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah Dalam Bertransaksi Di Masa Pandemi Covid-19

Preferensi didefinisikan sebagai kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk dan jasa yang ada atau dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan hati atau pilihan suka tidak suka terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi.

Preferensi seseorang terhadap suatu barang atau jasa sangatlah beragam dan berbeda-beda dalam setiap diri seseorang, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat keyakinan dan pemahaman atas penggunaannya. Terdapat tiga pengukuran atau dimensi untuk mengetahui tingkat preferensi masyarakat yaitu tingkat pengetahuan, tingkat kecenderungan dan persepsi dari diri masyarakat itu sendiri.

Tabel 4.17
Statistik Deskriptif Preferensi

Statistics		Pengetahuan	Kecenderungan	Persepsi
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		22,42	19,35	20,55
Median		22	18	19
Mode		21	18	18
Std. Deviation		1,753	3,157	2,89
Minimum		18	14	17
Maximum		28	27	28

Sum		2242	1935	2055
-----	--	------	------	------

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Pada tabel output 4.17 menunjukkan hasil dari rata-rata per dimensi yang didapatkan dari 100 responden. Dimana dalam setiap dimensi terdiri dari 6 pernyataan. Pada dimensi pengetahuan jumlah rata-rata dari keenam item pernyataan sebesar 22,42 untuk dimensi kecenderungan jumlah rata-rata dari keenam item pernyataan sebesar 19,35 dan untuk dimensi persepsi jumlah rata-rata dari keenam item pernyataan sebesar 20,55.

Tabel 4.18
Rata-Rata Preferensi

No.	Dimensi Preferensi	Jumlah Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Pengetahuan	6 item	22,42	Baik
2.	Kecenderungan	6 item	19,35	
3.	Persepsi	6 item	20,55	
Jumlah		18 item	62,32	
Rata-Rata		3,46		

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan tabel output 4.18 dapat diketahui bahwa rata-rata preferensi yaitu sebesar 3,46 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ke-100 responden memiliki preferensi yang baik. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa dimensi yang paling membentuk preferensi atau pilihan masyarakat adalah pengetahuan dengan jumlah rata-rata 22,42 yang disusul dengan persepsi dengan jumlah rata-rata 20,55 dan kemudian kecenderungan dengan jumlah rata-rata 19,35.

Tabel 4.19
Rata-Rata Skor Preferensi

No.	Dimensi Preferensi	Skor	Kriteria
1.	Pengetahuan	74%	Baik
2.	Kecenderungan	64%	
3.	Persepsi	67%	
Jumlah		205%	
Rata-Rata		68%	

Sumber : Output SPSS, data primer setelah diolah pada 2020

Berdasarkan tabel output 4.19 dapat diketahui bahwa rata-rata dari skor dimensi preferensi yaitu sebesar 68% yang termasuk dalam kategori baik. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat preferensi berdasarkan skor yang dihasilkan sesuai dengan rata-rata preferensi yang di dapat, dimana nilai dimensi yang paling tinggi dan paling membentuk prefrensi dalam perilaku konsumen adalah dimensi pengetahuan dengan skor 74%, dan kedua adalah dimensi persepsi dengan skor 67% dan yang terakhir adalah dimensi kecenderungan dengan skor 64%.

Dari besarnya nilai rata-rata skor preferensi didapatkan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai alasan responden dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa alasan responden dapat dikelompokkan menjadi 3 alasan yaitu faktor syariah, kemudahan transaksi dan keringanan pinjaman. Responden yang menyatakan alasan karena faktor syariah berjumlah 4 orang dengan besar persentase 9%, untuk responden yang menyatakan alasan karena faktor kemudahan transaksi berjumlah sebanyak 29 orang dengan besar persentase 68% ,

dan untuk responden yang menyatakan alasan karena faktor keringanan pinjaman berjumlah 10 orang dengan jumlah persentase 23%. Sehingga dapat kita ketahui bahwa alasan responden dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yang paling dominan adalah faktor kemudahan transaksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai dampak dari pandemi Covid-19 yang menjadikan masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa dampak yang menjadikan masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dikelompokkan menjadi 2 dampak yaitu karena aturan *sosial distance* dan menurunnya penghasilan. Responden yang menyatakan dampak yang dirasa ialah karena faktor adanya larangan atau peraturan *Sosial Distance* yang diberlakukan pemerintah berjumlah 20 orang dengan besar persentase 47%, sedangkan untuk responden yang menyatakan dampak yang menjadikan masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah karena faktor menurunnya penghasilan atau pendapatan keseharian berjumlah sebanyak 23 orang dengan besar persentase 53%. Sehingga dapat kita ketahui bahwa dampak yang dirasa dari Pandemi Covid-19 yang menjadikan responden menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yang paling dominan adalah faktor menurunnya penghasilan yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai tanggapan responden selama menggunakan jasa lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa tanggapan responden terbagi dalam 3 kelompok. Responden yang memberikan tanggapan sangat baik berjumlah 24 orang dengan besar persentase 56%, untuk responden yang menyatakan tanggapan baik berjumlah 13 orang dengan besar persentase 30%,

sedangkan untuk responden yang menyatakan tanggapan cukup baik berjumlah 6 orang dengan besar persentase 14%. Sehingga dapat kita ketahui bahwa tanggapan responden dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yang paling dominan adalah sangat baik.